



ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN DI DESA BARA

(Analysis of Welfare Level of Fishermen Community in Bara Village)

Wilda Fesanrey, Eva Tuhulola, Mariyati

Program Studi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan Fakultas Perikanan Universitas
Iqra Buru

Jln. Prof. Dr. Abdurrahman Basalamah, SE, M.Sie, Namlea, Indonesia

Corresponding Email: fesareyuniqbu@gmail.com

(Received 19 July; Revised 08 August; Accepted 22 August 2022)

Abstract

This study aims to determine the level of welfare of the fishing community in Bara Village, Airbuaya District, Buru Regency. Methods This research uses a survey method, with interview techniques using a questionnaire (a list of questions). The sampling method in this study was carried out using purposive sampling, namely the technique of determining the sample with certain considerations. Respondents taken in this study amounted to 18 people or 30% of the total population of 60 fishermen. Community welfare is basically to fulfill the feasibility of community life, where community members have the desire to fulfill the needs of their family life. The welfare of the community is also part of the assessment of the quality of life, the quality of life in question is people who are far from low socio-economic conditions. The welfare of respondent fishermen in Bara Village, Airbuaya District is considered prosperous because if it is seen from the Fisherman's Exchange Rate (NTN) of fishermen's households in Bara Village, which is 56,264,125 with an INTN value equal to 1, this means that the fishermen's family is only able to meet their needs. the subsystem.

Keywords: Welfare, Community, Fishermen

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Bara Kecamatan Airbuaya Kabupaten Buru. Metode Penelitian ini menggunakan metode survey, dengan teknik wawancara menggunakan kuisisioner (daftar pertanyaan). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Responden yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 18 orang atau 30% dari total populasi sebesar 60 orang nelayan. Kesejahteraan masyarakat pada dasarnya untuk pemenuhan kelayakan hidup masyarakat, dimana warga masyarakat memiliki keinginan terpenuhnya kebutuhan hidup keluarganya. Kesejahteraan masyarakat juga merupakan bagian dari penilaian kualitas hidup, kualitas hidup yang dimaksud adalah masyarakat yang jauh dari keadaan sosial ekonomi yang rendah. Kesejahteraan yang ada pada nelayan responden di Desa Bara Kecamatan Airbuaya termasuk sejahtera karena jika dilihat dari Nilai Tukar Nelayan (NTN) rumah tangga nelayan di Desa Bara yaitu sebesar 56.264.125 dengan Nilai INTN sama dengan 1, ini artinya bahwa keluarga nelayan hanya mampu mencukupi kebutuhan subsistemnya.

Kata Kunci: Kesejahteraan, Masyarakat, Nelayan

PENDAHULUAN

Salah satu fungsi utama pemerintah adalah menyelenggarakan pelayanan umum yang tujuannya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat pada dasarnya untuk pemenuhan kelayakan hidup masyarakat, dimana warga masyarakat memiliki keinginan terpenuhnya kebutuhan hidup keluarganya. Kesejahteraan masyarakat juga merupakan bagian dari penilaian kualitas hidup, kualitas hidup yang dimaksud adalah masyarakat yang jauh dari keadaan sosial ekonomi yang rendah.

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkat dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut.

Wawansyah dkk., (2012) dalam (Fesanrey, 2020) menyatakan that the income level of the head of the family has an effect on household welfare, but the welfare in the household does not depend on the figure of the head of the family but is influenced by other household members as a member of the family, fishermen's wives have a significant share in increasing income and realizing family welfare.

Menurut Sari dkk., (2013) dalam (Fesanrey, 2020) The income of fishing communities depends on the utilization of the potential fishery resources in the oceans. The income of fishing communities will directly or indirectly affect their quality of life, because the income from sailing is the main or even the only source of income for them so that the size of the income will greatly affect their lives, especially their ability to manage the environment. where they live

Dalam konteks inilah penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Pesisir di Desa Bara Kecamatan

Airbuaya Kabupaten Buru“. Hal ini mendasari penulis ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi kesejahteraan nelayan seperti apa yang lihat dari aspek potensi sumberdaya perikanan yang sangat melimpah di Kabupaten Buru namun belum mampu mensejahterakan nelayan berskala kecil.

LANDASAN TEORI

Tingkat kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai kondisi agregat dari kepuasan individu-individu. Pengertian dasar itu mengantarkan kepada pemahaman kompleks yang terbagi dalam dua arena perdebatan. Pertama adalah apa lingkup dari substansi kesejahteraan kedua adalah bagaimana intensitas substansi tersebut bisa direpresentasikan agregat. Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkat dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Menurut Rukminto (2013).

Kesejahteraan individu dan rumah tangga amat ditentukan oleh kemampuan anggaran yang ia miliki. Kemampuan tersebut diperoleh dari sejumlah pendapatan sehingga secara material pendapatan merupakan salah satu faktor penentu tingkat kesejahteraan seseorang. Namun demikian, kecukupan kekayaan fisik belum tentu memberikan kepuasan kepada rumah tangga, manusia sebagai makhluk sosial dihadapkan dengan aspek psikologis yang ada dalam dirinya. Aspek tersebut menyangkut potensi ruhaniah dan kejiwaan yang membedakan manusia dengan makhluk lain.

Konsep kesejahteraan menurut Nasikun (1993) dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu:

1. Rasa Aman;

2. Kesejahteraan;
3. Kebebasan;
4. Jati diri

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relative karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan (Liony. dkk, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bara Kecamatan Airbuaya yang berlangsung pada bulan April sampai dengan bulan Mei Tahun 2020.

Penelitian ini menggunakan metode survey, dengan teknik wawancara menggunakan kuisisioner (daftar pertanyaan). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode tersebut dapat digunakan jika narasumber atau responden yang diwawancarai adalah orang yang ahli atau berkecimpung dalam bidang perikanan, sebagai contoh nelayan (Sugiyono 2010).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder Yuliriane (2012), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data sebagai sumber informasi berupa wawancara, kuesioner, atau observasi. Data sekunder diperoleh dengan studi kepustakaan dari instansi terkait, Data primer diperoleh dari responden dalam hal ini nelayan yang

terlibat langsung dengan kegiatan nelayan, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti kantor desa buku-buku yang relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2010).

Sebagai pembandingan dalam menentukan tingkat kesejahteraan maka perlu dijabarkan mengenai pengukuran tingkat kesejahteraan yang lain yaitu NTN (Nilai Tukar Nelayan). NTN sendiri hanya mempertimbangkan seluruh pendapatan dengan seluruh pengeluaran keluarga sehingga lebih dikenal sebagai kesejahteraan secara fisik atau ekonomi.

Menurut Departemen Kelautan dan Perikanan (2001), NTN adalah rasio total pendapatan terhadap total pengeluaran rumah tangga nelayan selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan kotor atau dapat disebut sebagai penerimaan rumah tangga nelayan. NTN dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{NTN} &= Y_t/E_t \\ Y_t &= YF_t + YNF_t \\ E_t &= EF_t + EK_t \end{aligned}$$

Dimana :

Y_t = Total pendapatan

E_t = Total pengeluaran

YF_t = Total penerimaan nelayan dari usaha perikanan (Rp)

YNF_t = Total penerimaan nelayan

dari non perikanan (Rp)
 E_{ft} = Total pengeluaran nelayan
 untuk usaha perikanan (Rp)
 E_{kt} = Total pengeluaran nelayan
 untuk konsumsi keluarga nelayan
 (Rp)
 t = periode waktu (bulan)
 NTN = Nilai Tukar Nelayan

1. Indeks Nilai Tukar Nelayan adalah rasio antara indeks total pendapatan terhadap total pengeluaran rumah tangga selama waktu tertentu. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

INTN	= $(IY_t/IE_t) \times 100\%$
IY_t	= $(Y_t/Y_{td}) \times 100\%$
IE_t	= $(E_t/E_{td}) \times 100\%$

Dimana :

IY_t = Indeks total pendapatan keluarga nelayan

Y_t = Total pendapatan keluarga nelayan periode t (harga bulan berlaku)

Y_{td} = Total Pendapatan Keluarga Nelayan periode dasar (harga bulan dasar)

IE_t = Indeks total pengeluaran keluarga nelayan periode t

E_t = total pengeluaran nelayan periode t

E_{td} = Total pengeluaran nelayan periode dasar

t = Periode waktu (triwulan)

td = periode

Kriteria besaran INTN yang diperoleh lebih rendah, sama atau lebih dari satu, dimana :

- a. $INTN < 1$: Keluarga nelayan mempunyai daya beli lebih rendah untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan berpotensi untuk mengalami defisit anggaran rumah tangganya.
- b. $INTN = 1$: Keluarga nelayan hanya mampu mencukupi kebutuhan subsistemnya.
- c. $INTN > 1$: Keluarga mempunyai tingkat kesejahteraan cukup baik untuk memenuhi kebutuhan subsistemnya dan mempunyai potensi untuk

mengkonsumsi kebutuhan sekunder atau tersier maupun menabung.

PEMBAHASAN

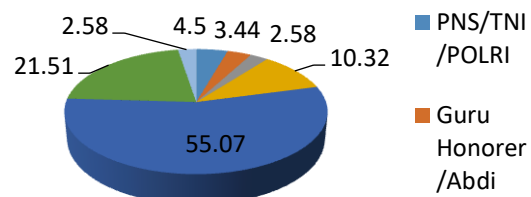
Profil Desa Bara

Lokasi penelitian yang dilakukan berada di Desa Bara. Desa Bara merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Airbuaya Kabupaten Buru dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Air Laut
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjung Karang
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan gunung
- d. Sebelah barat dengan Teluk Bara dan Desa Waeruba

Luas wilayah desa Bara sekitar 23,500 Ha (Km²) dengan jumlah penduduk sampai dengan Tahun 2020 adalah 2.800 jiwa diantaranya laki-laki berjumlah 1460 jiwa, perempuan berjumlah 1340 jiwa. Total Kepala Keluarga yang ada di Desa Bara sebanyak 460 jiwa. Mayoritas penduduk desa Bara memeluk Agama Islam (100%) yang terdiri dari beberapa suku diantaranya 4 suku yakni suku Sula, suku Buton, suku Buru, suku Seram (Kantor Desa Bara, 2020)

Mata pencaharian pokok masyarakat Desa Bara didominasi oleh petani dengan jumlah presentase 55.07% (320 orang), kemudian disusul dengan mata pencaharian Nelayan dengan jumlah presentase 21.51% (125 orang), buruh tani dengan jumlah presentase 10.32% (60 orang), tukang dengan jumlah (3 orang), Pns/Tni/Polri dengan jumlah presentase 4.50% (26orang), tenaga/Guru Honorer/Abdi dengan jumlah presentase 3.44% (20 orang).



Gambar 1. Diagram Presentase Penduduk Menurut Mata Pencarian di Desa Bara Kecamatan Airbuaya Kabupaten Buru

Karakteristik Responden

Umur responden sangat menentukan apakah tergolong produktif dalam melakukan kegiatan melaut atau tidak, yang mana semakin tua seorang nelayan maka ada kecenderungan kegiatan melautnya akan semakin menurun yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap pendapatannya.

Tabel 1
Presentase Tingkat Umur Responden di Desa Bara Tahun 2020

No.	Tingkat Umur (Tahun)	Jmlah Responden (Orang)
1.	25 – 35	9
2.	36 – 46	4
3.	47 – 60	4
4.	> 61	1
Total		18

Sumber: Data Primer setelah diolah, tahun 2020

Tabel 1 terlihat bahwa responden yang umurnya antara 25-35 tahun berjumlah 9 orang, antara 36-46 tahun berjumlah 4 orang, antara 47-60 tahun berjumlah 4 orang dan lebih 61 tahun berjumlah 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pada responden yang berusia relatif muda lebih produktif dibandingkan responden yang sudah berusia tua.

Besarnya tanggungan keluarga merupakan beban berat yang dihadapi responden. Keluarga besar namun produktif rendah akan membawa responden ke posisi yang semakin lemah khususnya dalam upaya pembentukan modal untuk masa yang akan datang. Jumlah tanggungan responden di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2
Jumlah Tanggungan Responden di Desa Bara Tahun 2020

No.	Jumlah Tanggungan	Jmlah Responden (Orang)
1.	1 – 5	13
2.	6 – 9	3
3.	10 -13	2
Total		18

Sumber: Data Primer setelah diolah, tahun 2020

Pada tabel 2 terlihat jumlah tanggungan responden yang berkisar antara 1-5 orang ada sebanyak 13 orang responden, yang berkisar antara 6-9 orang sebanyak 3 orang responden dan yang berkisar 10-13 orang hanya ada 2 orang.

Banyaknya jumlah tanggungan keluarga disebabkan karena tingkat kelahiran masyarakat pesisir yang masih tinggi. Hal ini erat kaitannya dengan rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki, dimana pandangan banyak anak banyak rejeki masih berkembang. Selain itu banyaknya tanggungan juga disebabkan karena adanya orang lain yang hidup bersama-sama dalam satu rumah tangga.

Pengalaman kerja Nelayan responden dalam melakukan usahanya adalah faktor yang menentukan keberhasilan hal ini disebabkan sebuah pengalaman dapat mengetahui cara yang lebih efektif dan efisien dalam melakukan penangkapan, sehingga mampu meningkatkan hasil tangkapannya untuk memperoleh pendapatan yang tinggi (Helmiati, 2005).

Tabel 3
Pengalaman Kerja Responden di Desa Bara 2020

No.	Pengalaman Usaha (Tahun)	Jmlah Responden (Orang)
1.	5 - 15	14
2.	16 – 26	1

ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN DI DESA BARA
(Wilda Fesanrey, Eva Tuhulola, Mariyati)

3.	27 – 37	3
Total		18

Sumber: Data Primer setelah diolah, tahun 2020

Berdasarkan tabel 3 pengalaman responden dalam melakukan kegiatan penangkapan ikan sudah cukup berpengalaman dimana pengalaman kerja responden terbanyak adalah 5 – 15 tahun mencapai 14 orang responden dan terendahnya adalah 16-26 sebanyak 1 orang sedangkan 27-37 sebanyak 3 orang..

Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Pesisir di Desa Bara

Persoalan Kesejahteraan dan ketimpangan pendapatan masyarakat pesisir masih menjadi fakta menyedihkan dalam perkembangan pembangunan ekonomi nasional. Kendati perekonomian terus bertumbuh setiap tahun, masih ada persoalan masyarakat pesisir yang belum tuntas benar.

Berbagai teori yang dikembangkan dalam upaya untuk memahami aspek-aspek yang menentukan terjadinya kesejahteraan secara lebih mendalam. Keanekaragaman teori yang telah dikembangkan itu menggambarkan adanya perbedaan sudut pandang di antara pemerhati masalah kemiskinan.

Untuk memahami jenis kesejahteraan masyarakat nelayan pesisir di Desa Bara Kecamatan Airbuaya didasarkan pada beberapa aspek yang mengarah pada kriteria indikator oleh :

a. BPS (Badan Pusat Statistik)

Menurut Badan Pusat Statistik (2015) berasumsi bahwa orang yang disebut sejahtera apabila besarnya pengeluaran per orang per hari. Dengan kriteria **Tidak sejahtera** dengan pengeluaran per bulan per kepala < Rp. 233.740 ke bawah atau sekitar 7.780 per orang per hari, **Hampir Tidak Sejahtera** dengan pengeluaran per bulan per kepala Rp. 233.740 – Rp. 280.488 atau sekitar 9.350 per orang per hari, **Hampir**

Sejahtera dengan pengeluaran per bulan per kepala antara Rp. 280.488 – Rp.350.610.- atau sekitar antara Rp. 9.350 – Rp. 11.687.- per orang per hari, sedangkan **Sejahtera** dengan pengeluaran per bulan per kepala antara Rp. lebih dari Rp.350.610.-

Dari hasil penelitian dengan data primer yang telah diolah didapati bahwa nelayan yang ada di Desa Bara Kecamatan Airbuaya sebagian besar berada pada tingkat kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4
Tingkat Kesejahteraan Menurut BPS dilihat dari Jumlah Pengeluaran Tanggungan Nelayan Responden

No.	Jumlah Pengeluaran Tanggungan (rupiah)	Jmlah Responden (Orang)
1.	160.000 – 233.740	5
2.	233.741– 280.488	4
3.	280.488 - 350.610	3
4.	> 350.610	6
Total		18

Sumber : Data Primer setelah diolah, tahun 2020

Berdasarkan tabel 4 disimpulkan bahwa hamper sebagian besar nelayan yang ada di Desa Bara Kecamatan Airbuaya berada pada garis sejahtera, ini disebabkan karena jumlah responden yang memiliki tanggungan per bulan per kepala sebesar 6 responden dengan interval jumlah pengeluaran tanggungan senilai > Rp. 350.610 dari 18 orang responden. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Badan Pusat Statistik (2015) bahwa seseorang dikatakan sejahtera apabila pengeluaran per bulan per kepala antara > Rp.350.610.-

b. BAPPENAS

Untuk mengetahui indikator kesejahteraan menurut BAPPENAS dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5
Tingkat Kesejahteraan Nelayan
Responden menurut BAPPENAS

No.	Rincian	Jumlah
1.	Kurangnya pangan, sandang dan Perumahan yang tidak layak	18
2.	Terbatasnya Kepemilikan tanah	1
3.	Kurangnya kemampuan membaca dan menulis	7
4.	Pendidikan yang rendah	7

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari nelayan responden di Desa Bara Kecamatan Airbuaya yaitu responden (nelayan) hidup dalam keadaan tidak sejahtera. Hal ini dikarenakan rumah yang ditempati keluarga responden (nelayan) di Desa Bara Kecamatan Airbuaya kurang layak yang dimana rumah yang ditempati lantainya beralaskan tanah dan semen dasar kasar, dinding rumahnya papan dengan semi permanen, kurangnya sandang, pangan dan kurangnya kemampuan membaca dan menulis bahkan tidak tahu membaca dan menulis sama sekali dari beberapa responden. Hal ini disebabkan karena pendidikan yang kurang, dan juga kurangnya jaminan kesejahteraan hidup yang disebabkan karena pendapatan yang kurang mencukupi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari BAPPENAS (2000) tentang Indikator kesejahteraan dapat dilihat dari; (1) kurangnya pangan, sandang dan perumahan yang tidak layak; (2) terbatasnya kepemilikan tanah dan alat-alat produktif; (3) kurangnya kemampuan membaca dan menulis; (4) kurangnya jaminan dan

kesejahteraan hidup; (5) kerentanan dan keterpurukan dalam bidang sosial dan ekonomi; (6) ketakberdayaan atau daya tawar yang rendah; (7) akses terhadap ilmu pengetahuan yang terbatas. dapat dilihat dari; (1) kurangnya pangan, sandang dan perumahan yang tidak layak; (2) terbatasnya kepemilikan tanah dan alat-alat produktif; (3) kurangnya kemampuan membaca dan menulis; (4) kurangnya jaminan dan kesejahteraan hidup; (5) kerentanan dan keterpurukan dalam bidang sosial dan ekonomi; (6) ketakberdayaan atau daya tawar yang rendah; (7) akses terhadap ilmu pengetahuan yang terbatas.

c. Pendapatan

Pendapatan total rumah tangga nelayan di Desa Bara berasal dari pendapatan usaha penangkapan dan usaha diluar penangkapan. Untuk lebih jelasnya melihat perbedaan pendapatan tersebut pada tabel 6.

Tabel 6
Pendapatan Nelayan Responden di
Desa Bara Kecamatan Airbuaya

No.	Jenis Pendapatan	Rata-rata (Rp)
1.	Perikanan	27.995.000
2.	Non Perikanan	1.000.000

Sumber : Diolah dari data primer 2020

Pendapatan rata-rata nelayan Desa Bara dari bidang perikanan yaitu Rp. 27.995.000/bulan. Pendapatan nelayan di Desa Bara dari usaha perikanan pada setiap bulannya tidak selalu sama, dikarenakan bergantung dari jumlah tangkapan yang diperoleh di setiap trip penangkapan dan juga bergantung pada musim dan kondisi perairan. Selain pendapatan utama penangkapan, alternatif usaha tambahan menjadi pedagang merupakan pilihan yang baik, dikarenakan pendapatan rata – rata per bulan dari usaha berdagang yaitu Rp 1.000.000/bulan.

d. Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Tingkat kesejahteraan dapat diketahui dengan menggunakan nilai tukar

nelayan (NTN). Rata – rata kesejahteraan di Desa Bara dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7
NTN Nelayan Responden di Desa Bara
Kecamatan Airbuaya

No.	Uraian	Jumlah
1.	A. Pendapatan Rata-rata Keluarga Nelayan (Rp.)	
	1. Usaha Penangkapan	27.995.000
	2. Usaha Non Penangkapan	1.000.000
	3. Total	28.995.000
2.	B. Pengeluaran Rata-rata Keluarga Nelayan (Rp.)	
	1. Usaha Penangkapan	25.309.875
	2. Usaha Non Penangkapan	1.959.250
	3. Total	27.269.125
3.	NILAI TUKAR NELAYAN (NTN)	56.264.125

Sumber: Diolah dari data primer 2020

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa Nilai Tukar Nelayan (NTN) rumah tangga nelayan di Desa Bara yaitu sebesar 56.264.125 dimana > 1 maka dapat dikatakan bahwa semua reponden sejahtera.

Nilai Tukar Nelayan bersifat fluktuatif, dimana besar kecilnya sangat dipengaruhi oleh musim, kondisi cuaca buruk dan kelangkaan BBM yang dipasok ke kapal penangkap ikan. NTN juga dipengaruhi oleh musim migrasi ikan ke habitat asal, mekanisme pasar, hingga usia armada penangkap ikan termasuk alat penangkap yang sudah kadaluarsa.

e. Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN)

Indeks Nilai Tukar Nelayan adalah rasio antara indeks total pendapatan terhadap total pengeluaran rumah tangga selama waktu tertentu. Dari hasil hitungan diperoleh bahwa nilai INTN nelayan responden di Desa Bara Kecamatan Airbuaya sebagai berikut :

Tabel 8
INTN Nelayan Responden Desa Bara
Kecamatan Airbuaya tahun 2020

Indeks	Nilai Rata-rata
Pendapatan	1.00
Pengeluaran	1.00
INTN	1.00

Sumber: Data Primer setelah diolah, tahun 2020

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa Indeks total pendapatan yang diperoleh keluarga nelayan adalah 1,00 sedangkan Indeks total pengeluaran keluarga nelayan adalah 1,00 sehingga diketahui bahwa rata-rata INTN keluarga nelayan responden adalah 1,00 yang dipersenkan menjadi 100 %. Dilihat pada table 12 diatas maka disimpulkan bahwa nilai INTN = 1 yang artinya Keluarga nelayan hanya mampu mencukupi kebutuhan subsistemnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Basuki, dkk (2001), Kriteria besaran INTN yang diperoleh lebih rendah, sama atau lebih dari satu, dimana :

- INTN < 1 : Keluarga nelayan mempunyai daya beli lebih rendah untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan berpotensi untuk mengalami defisit anggaran rumah tangganya.
- INTN = 1 : Keluarga nelayan hanya mampu mencukupi kebutuhan subsistemnya.
- INTN > 1 : Keluarga mempunyai tingkat kesejahteraan cukup baik untuk memenuhi kebutuhan subsistennya dan mempunyai potensi untuk mengkonsumsi kebutuhan sekunder atau tersier maupun menabung.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dari penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa Kesejahteraan yang ada pada nelayan responden di Desa Bara Kecamatan Airbuaya termasuk sejahtera karena jika

dilihat dari Nilai Tukar Nelayan (NTN) rumah tangga nelayan di Desa Bara yaitu sebesar 56.264.125 dengan Nilai INTN sama dengan 1, ini artinya bahwa keluarga nelayan hanya mampu mencukupi kebutuhan subsistemnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2000). *Program Pembangunan Nasional Penanggulangan Kemiskinan*. Makalah Diskusi Rakor-Pokja Operasional Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan Tk. Pusat. 13 Juni 2000.
- Basuki, R., Prayogo U.H., Tri Pranaji., Nyak Ilham., Sugianto., Hendiarto, Bambang W., Daeng H., dan Iwan S., (2001). *Pedoman Teknis Nilai Tukar Nelayan*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, DKP..
- BPS. 2015. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta. Badan Pusat Statistik.
- Departemen Kelautan Dan Perikanan Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. (2001). *Pedoman Kerjasama Operasional Pelabuhan Perikanan*. Jakarta. Direktorat Prasarana Perikanan Tangkap Proyek Pengembangan Dan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Tangkap Pusat.
- Helmiati, 2005. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumpuk Laut di Kabupaten Jeneponto*. Jurnal Unhas.
- Liony Wijayanti, Ihsannudin. (2013). Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Agriekonomika*. Volume 2 Nomor 2 Oktober 2013
- Nasikun. (1993). *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Rukminto Isbandi & Adi. (2013). *Kesejahteraan Sosial (pekerjaan sosial, pembangunan sosial dan kajian pembangunan)*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, A.K., Andrias, D.R., Bulak, K., Bulak, K., (2013). *Faktor sosial ekonomi yang berhubungan dengan ketahanan pangan rumah tangga nelayan perkotaan di Surabaya*. Media Gizi Indones.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Alfabeta. Bandung
- Wawansyah, H., Gumilar, I., Taufiqurahman, A., (2012). *Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan*. J. Perikan. dan Kelautan.
- Wilda Fesanrey., Samsia Umasugi., & M. Chairul B.U. (2020). *The role of fishermen's wives in increasing family income*. *Jurnal Economics Social and Development Studies*, 7(2), 155—176.
- Yuliriane Dewi. (2012). *Kontribusi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Pantai pengandaraan Kabupaten Ciamis Jawa Barat*. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan.